

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN BACAAN ANTI BULLYING UNTUK OPTIMALISASI GERAKAN ANTI BULLYING DI SD NEGERI 1 SUMITA

Putu Beny Pradnyana¹, Gede Adhi Pradana Putra²

e-mail: putubenpradnyana380@gmail.com

¹²Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya, Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan bacaan anti bullying untuk optimalisasi gerakan anti bullying di SD Negeri 1 Sumita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru serta pegawai SDN 1 Sumita dengan jumlah Guru serta pegawai 11 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas guru menyatakan bahwa bullying jarang terjadi, sementara Kepala Sekolah mengidentifikasi bahwa bullying sering terjadi. Guru setuju bahwa bahan bacaan anti-bullying sangat penting dalam membantu siswa memahami dampak negatif bullying dan menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan. Penelitian ini menyarankan pengembangan bahan bacaan anti-bullying yang menarik, mudah dipahami, dan didukung dengan gambar agar dapat meningkatkan kesadaran serta minat siswa dalam memahami isu bullying. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Selain temuan penelitian tersebut, dapat menjadi best practice dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Pengembangan Bahan Bacaan yang Menarik dan Relevan, Pelibatan Guru dalam Proses Literasi Anti-Bullying, Penggunaan Bahan Bacaan sebagai Alat Diskusi, Kombinasi dengan Program Bimbingan Konseling, Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua, dan Mengembangkan panduan khusus yang berisi langkah-langkah praktis dalam menangani kasus bullying di sekolah.

Kata Kunci : Anti Bullying, Bahan Bacaan, Sekolah Dasar.

Abstract

Based on the discussion review, it can be concluded that the results of this study are that there are differences in perception between teachers and Principals regarding the frequency of bullying incidents. The majority of teachers stated that bullying rarely occurs, while Principals identified that bullying often occurs. This difference indicates the need for relevant reading materials to improve understanding of bullying, both for students and teachers. Teachers agree that anti-bullying reading materials are very important in helping students understand the negative impacts of bullying and instilling anti-violence values. This study suggests the development of anti-bullying reading materials that are interesting, easy to understand, and supported by images in order to increase students' awareness and interest in understanding the issue of bullying. In addition to the research findings, best practices in this study include the following: Development of Interesting and Relevant Reading Materials, Involvement of Teachers in the Anti-Bullying Literacy Process, Use of Reading Materials as Discussion Tools, Combination with Guidance and Counseling Programs, Collaboration Between Schools and Parents, and Developing special guidelines containing practical steps in handling bullying cases at school.

Keywords: Anti-Bullying, Reading Materials, Elementary School.

Pendahuluan

Tindakan bullying akhir-akhir ini sangatlah meresahkan di semua kalangan, baik itu orang dewasa, remaja, terutama di kalangan anak-anak hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan. Menurut (Sukawati et al., 2021) Bullying dalam bahasa Indonesia secara etimologi kata bully berarti penggeretak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Dikutip dari (Saifullah, 2015) menyimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan negatif berulang yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bermaksud untuk menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan orang lain. Bullying melibatkan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang lebih lemah. Ini menciptakan ketidakberdayaan pada korban dan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, dan sosial (Smith, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying adalah orang yang mengganggu orang lain yang lebih lemah, yang dilakukan secara sadar untuk menyakiti orang lain.

Bullying biasanya terjadi karena adanya hal-hal yang mempengaruhi secara berkelanjutan serta adanya pembiaran, apalagi jika tindakan bullying dilakukan di tingkat sekolah dasar maka anggapan bahwa tindakan bullying tersebut adalah tindakan yang biasa dan merupakan kenakalan anak-anak yang biasa-biasa saja akan menjadi bom waktu di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Visty, 2021) yaitu tindakan bullying dilakukan karena mereka melihat temannya membully dan mereka mengikutinya. dari Mereka biasanya membuat sebuah kelompok-kelompok pertemanan (geng) yang di dalam kelompok tersebut menghasut temannya untuk melakukan bullying baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Biasanya anak tidak mengetahui bahwa dirinya melakukan tindakan bullying, hal ini dikarenakan pergaulan pertemanan mereka yang terkadang suka bercanda dan saling mengejek satu sama lain dan tidak mengetahui dampak negatif yang dirasakan korban. Seperti pernyataan yang di sampaikan (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, n.d.) bahwa Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut. Anak-anak yang dalam pergaulannya melakukan tindakan mengejek, memukul, mempermalukan anak lain tanpa menyadari bahwa yang telah dilakukannya akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya. Bullying Sekolah terjadi di lingkungan sekolah dan dapat melibatkan siswa dari berbagai usia. Bentuknya bisa berupa intimidasi fisik, ejekan, atau pengucilan sosial (Shen, 2023).

Menurut (Dini & Al-Quraniyah Manna, 2021) yang mengutip pernyataan dari Kirves, L & Sajaniemi, N., 2012 menyatakan bahwa penyebab dari kejadian tersebut adalah guru belum mengetahui dan tidak dapat mencegah gejala awal bullying. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendapatkan informasi mengenai bullying, kurangnya diskusi antar guru tentang bullying, dan guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bullying sebagai fenomena yang berkembang pada saat ini. Hal ini tentu diakibatkan dengan kurangnya bahan bacaan di sekolah-sekolah, terutama di sekolah dasar, dimana seharusnya pada jenjang ini menjadi awal dibentuknya karakter siswa yang positif.

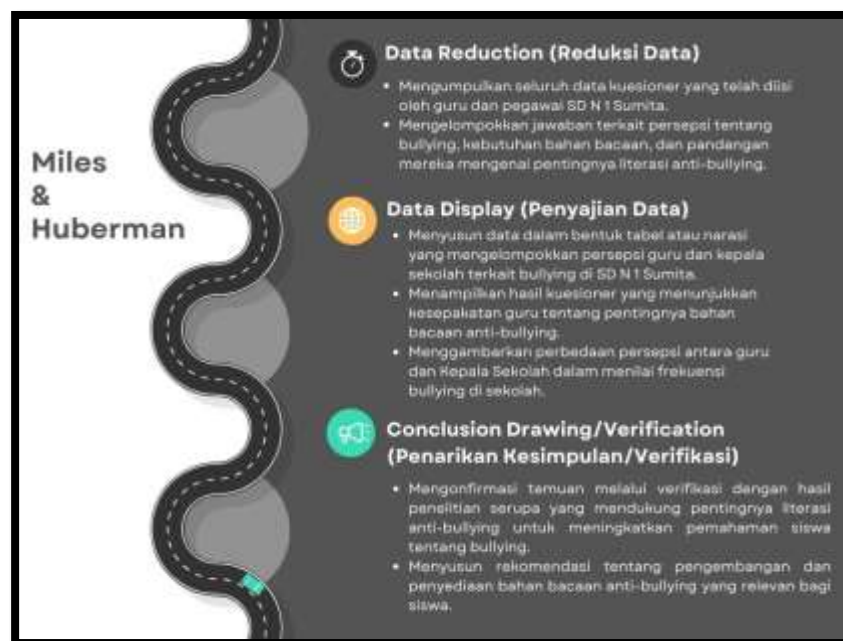
Korban bullying sering mengalami dampak negatif baik secara fisik maupun mental, termasuk depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan lainnya dan bahkan pelaku bullying juga dapat mengalami konsekuensi sosial dan emosional di kemudian hari (Chai, 2023). Berhubungan dengan itu, maka penulis melakukan Analisis kebutuhan bahan bacaan anti bullying di SD Negeri 1 Sumita. Untuk mengetahui sebagaimana pentingnya bahan bacaan anti bullying berperan dalam menanggulangi Bullying di SD Negeri 1 Sumita.

Analisis kebutuhan ini digunakan untuk menentukan melengkapi kekurangan dari bahan bacaan anti bullying yang tersedia di SD N 1 Sumita. Berdasarkan hasil penuturan dengan guru di SD N 1 Sumita, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kasus pembullyingan di SD N 1 Sumita baik itu sengaja maupun tidak disengaja yang melibatkan para siswa, hal ini disebabkan karena kurangnya bahan bacaan yang bertemakan anti bullying di perpustakaan SD Negeri 1 Sumita, sehingga siswa tidak memiliki

bayangan apa itu bullying dikarenakan mereka tidak pernah membacanya. Selain itu kurangnya buku panduan untuk guru mengakibatkan para guru tidak mengetahui strategi-strategi komprehensif dalam menangani bullying sehingga pengetahuan mereka tentang bullying kurang optimal. Berdasarkan temuan tersebut penting untuk dilakukan analisis kebutuhan dari bahan bacaan anti bullying untuk optimalisasi anti bullying di SDN 1 Sumita.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, penggalian dokumen (Wahidmurni, 2017). Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Subjek penelitian adalah Guru serta pegawai SDN 1 Sumita dengan jumlah Guru serta pegawai 11 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sampel penelitian ini dipilih secara random sampling karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 analisis data kualitatif model Miles & Huberman pada Analisis Kebutuhan Bahan Bacaan Anti Bullying Untuk Optimalisasi Gerakan Antibullying di SD Negeri 1 Sumita

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan mengenai tahapan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, Data Reduction (Reduksi Data). Pada tahap ini, data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara disaring dan disederhanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: Mengumpulkan seluruh data kuesioner yang telah diisi oleh guru dan pegawai SD N 1 Sumita dan Mengelompokkan jawaban terkait persepsi tentang bullying, kebutuhan bahan bacaan, dan pandangan mereka mengenai pentingnya literasi anti-bullying. Kedua, Data Display (Penyajian Data). Tahap ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data di penelitian ini dilakukan dengan cara: Menyusun data dalam bentuk tabel atau narasi yang mengelompokkan persepsi guru dan kepala sekolah terkait bullying di SD N 1 Sumita; Menampilkan hasil kuesioner yang menunjukkan kesepakatan guru tentang pentingnya bahan bacaan anti-bullying dan Menggambarkan perbedaan persepsi antara guru dan Kepala Sekolah dalam menilai

frekuensi bullying di sekolah. Ketiga, Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Pada tahap akhir ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini: Mengonfirmasi temuan melalui verifikasi dengan hasil penelitian serupa yang mendukung pentingnya literasi anti-bullying untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan menyusun rekomendasi tentang pengembangan dan penyediaan bahan bacaan anti-bullying yang relevan bagi siswa. Dengan model ini, proses analisis data berjalan secara terstruktur dari pengumpulan data mentah hingga penarikan kesimpulan yang valid dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui tahapan pengumpulan data dan analisis, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif terkait kebutuhan bahan bacaan anti-bullying di SD Negeri 1 Sumita. Data yang diperoleh melalui kuesioner dengan para guru serta Kepala Sekolah, memberikan wawasan mengenai persepsi mereka terhadap insiden bullying di lingkungan sekolah. Dalam bagian ini, akan diuraikan temuan utama dari penelitian ini dan pembahasan terkait dengan peran penting bahan bacaan dalam mendukung literasi anti-bullying di kalangan siswa, hasil tersebut dapat diuraikan pada sub topik berikut.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan bacaan anti-bullying di SD Negeri 1 Sumita, khususnya terkait persepsi guru dan Kepala Sekolah terhadap insiden bullying di sekolah. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh guru, mayoritas responden menyatakan bahwa bullying jarang terjadi di sekolah. Dalam pengamatan guru tersebut, perilaku siswa sehari-hari umumnya harmonis, dan merasa tidak ada banyak insiden bullying yang terlihat. Namun, wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan perbedaan pandangan. Kepala Sekolah menilai bahwa bullying sebenarnya cukup sering terjadi di SD Negeri 1 Sumita, meskipun insiden ini mungkin tidak terdeteksi oleh guru. Perbedaan persepsi ini mengindikasikan kurangnya deteksi terhadap kasus bullying di kalangan guru dan menunjukkan pentingnya bahan bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang tanda-tanda bullying serta cara penanganannya.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa bullying di SD Negeri 1 Sumita mungkin terjadi dalam bentuk yang lebih terselubung atau verbal. Misalnya, bullying verbal, sosial, atau emosional seringkali lebih sulit dikenali dibandingkan dengan bullying fisik. Guru mungkin tidak melihat atau menyadari bentuk-bentuk perilaku ini karena cenderung terjadi di luar interaksi yang mereka pantau secara langsung. Selain itu, ada kemungkinan bahwa siswa tidak selalu melaporkan insiden bullying kepada guru, baik karena takut akan pembalasan, merasa tidak didengar, atau karena tidak menganggap perilaku tersebut sebagai bullying. Ini bisa berarti bahwa banyak insiden yang tidak dilaporkan, sehingga membuat guru merasa bahwa bullying jarang terjadi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa guru mungkin membutuhkan lebih banyak informasi dan pelatihan tentang berbagai jenis bullying, termasuk yang bersifat verbal, emosional, atau siber. Guru mungkin belum sepenuhnya memahami tanda-tanda non-verbal atau bentuk perilaku bullying yang lebih subtil. Oleh karena itu, menyediakan bahan bacaan khusus tentang bullying yang membahas ciri-ciri, penyebab, serta strategi penanganan bullying sangat penting untuk membantu meningkatkan kesadaran mereka. Guru juga memerlukan panduan praktis tentang bagaimana menangani situasi bullying secara efektif. Ini mencakup pendekatan yang melibatkan komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta kolaborasi dengan pihak sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap bullying.

Temuan ini juga menunjukkan kebutuhan mendesak akan bahan bacaan yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta guru tentang bullying. Bahan bacaan yang diusulkan diharapkan mampu menyampaikan pesan anti-bullying secara jelas melalui ilustrasi, cerita pendek, dan panduan praktis yang sesuai dengan usia siswa. Selain itu, bahan bacaan ini

perlu disesuaikan dengan konteks budaya lokal serta nilai-nilai kebijaksanaan Nusantara untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep anti-bullying di kehidupan sehari-hari. Responden juga sepakat bahwa bahan bacaan anti-bullying sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan pada siswa dan membantu mereka memahami dampak negatif bullying. Beberapa guru menyatakan bahwa bahan bacaan berbentuk cerita bergambar atau komik yang menarik akan sangat membantu meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan kesadaran mereka akan perilaku bullying.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, ditemukan adanya perbedaan persepsi antara guru dan Kepala Sekolah mengenai frekuensi terjadinya bullying. Dari kuesioner yang diisi oleh guru, mayoritas responden menyatakan bahwa bullying di SD N 1 Sumita jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengamatan guru, insiden bullying tidak tampak atau tidak terlalu sering terjadi di lingkungan sekolah. Guru mungkin beranggapan bahwa perilaku siswa sehari-hari cenderung harmonis, dan mereka kurang menyadari adanya kasus-kasus bullying yang mungkin terjadi secara tersembunyi.

Namun, wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan adanya pandangan yang berbeda. Menurut Kepala Sekolah, bullying di SD N 1 Sumita sebenarnya sering terjadi, meskipun mungkin tidak terdeteksi oleh guru. Kepala Sekolah memiliki akses lebih luas dalam mengamati dan menindaklanjuti laporan atau aduan terkait perilaku siswa yang melibatkan bullying. Perbedaan ini bisa menunjukkan bahwa ada masalah terkait kurangnya pemahaman atau kepekaan terhadap bullying di kalangan guru, atau bahwa perilaku bullying tidak selalu dilaporkan oleh siswa kepada guru.

Perbedaan persepsi antara guru dan Kepala Sekolah mengindikasikan perlunya upaya lebih dalam mendeteksi, memahami, dan menangani bullying di sekolah. Hal ini juga menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyediakan bahan bacaan dan literasi anti-bullying yang tepat dan relevan. Bahan bacaan ini diharapkan mampu membantu guru, siswa, dan seluruh pihak di sekolah dalam memahami tanda-tanda bullying, cara pencegahannya, serta langkah-langkah penanganan yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh (Ainulhaq et al., 2024) ditemukan dalam penelitiannya bahwa banyak kegiatan literasi yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam menghadapi perilaku bullying, contohnya, kegiatan pengembangan literasi dengan mendongeng telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi dan mencegah perilaku bullying.

Lebih jauh lagi, temuan ini membuka ruang untuk pengembangan program pelatihan bagi guru terkait identifikasi dan penanganan bullying. Guru harus dibekali dengan keterampilan untuk mengenali perilaku bullying secara lebih jelas, baik yang terjadi secara fisik maupun verbal, langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui media sosial atau tindakan sosial lainnya). Berdasarkan temuan dalam penelitian ini perlu rekomendasi antara lain sebagai berikut.

Pertama, Pengembangan Bahan Bacaan Anti-Bullying. Bahan bacaan ini sebaiknya mencakup cerita pendek, ilustrasi, dan panduan praktis untuk mendidik siswa tentang pentingnya empati, saling menghargai, dan dampak buruk bullying terhadap korban. Materi ini harus menarik, mudah dipahami oleh siswa SD, dan disesuaikan dengan konteks lokal budaya dan nilai-nilai kebijaksanaan Nusantara. Kedua, Peningkatan Kesadaran Guru. Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru terkait identifikasi bullying perlu diperkuat, termasuk memperkenalkan teknik-teknik pengajaran yang dapat membantu mereka mengenali tanda-tanda awal bullying dan mengatasinya secara efektif. Rekomendasi tersebut dikuatkan oleh hasil kuesioner yang telah dibagikan bahwa semua guru setuju akan pentingnya bahan bacaan anti bullying bagi siswa, seperti yang dinyatakan oleh Guru kelas 3 bahwa bahan bacaan anti bullying dapat membantu menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada siswa dan menjadi tahu kalau bullying itu tidak boleh. Guru Agama di SD N 1 Sumita juga berpendapat bahwa bahan bacaan anti bullying ini sangatlah penting dan bermanfaat untuk mengurangi tindakan bullying di SD N 1 Sumita,

serta menurut Guru PJOK di SD N 1 Sumita berpendapat bahwa bahan bacaan anti bullying membuat siswa memahami apa itu anti bullying dan siswa dapat mengetahui dampaknya. Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian dari Wikantari et al., (2024) bahwa bacaan anti-bullying dapat membantu siswa memahami apa itu bullying dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan bahan bacaan anti-bullying di SD N 1 Sumita merupakan langkah yang tepat dan mendesak guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan karakter positif siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan diperoleh data terkait ketersediaan dan kualitas bahan bacaan yang ada di SD N 1 Sumita, didapatkan hasil bahwa ketersediaan bahan bacaan anti bullying di SD N 1 Sumita belum memadai, secara otomatis menjadikan aspek-aspek penting dalam pendidikan anti bullying belum tersampaikan. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan, mengingat dampak bullying yang sangat membahayakan. Seperti yang dinyatakan oleh (Natalia et al., 2024) ada beberapa dampak bullying yang perlu diwaspadai karena bisa mempengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya.

Dari hasil kuesioner tentang kebutuhan spesifik untuk bahan bacaan anti bullying yang telah dibagikan Guru kelas 6 menyatakan bahwa bahan bacaan yang anti bullying yang cocok untuk mendukung pemahaman siswa tentang anti bullying adalah bahan bacaan yang dapat menarik siswa untuk membaca seperti banyak berisi gambar, salah satu Guru di SD N 1 Sumita juga menyatakan bahwa beliau lebih menyukai bacaan yang seperti komik atau cerita bergambar karena berisi gambar yang menarik yang membuat minat siswa untuk membaca. Selain itu Kepala SD N 1 Sumita juga mengatakan, agar konten bahan bacaan mudah dipahami, sebaiknya bahan bacaan banyak berisikan gambar dengan kalimat yang agak singkat serta komunikatif. Senada dengan hal itu, (Lydia et al., 2024) menyatakan bahwa melalui buku cerita mewarnai, konsep-konsep tentang pentingnya menghindari perilaku perundungan dan mempromosikan hubungan yang positif di antara sesama dapat disampaikan secara lebih menyeluruh dan menarik perhatian anak-anak. Dengan kata lain bahan bacaan yang tidak membosankan dengan adanya gambar-gambar dan warna-warna yang indah adalah bahan bacaan yang membuat siswa senang dan tertarik untuk membacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Wikantari et al., (2024) bahwa bacaan yang menampilkan karakter-karakter yang mengalami bullying dapat meningkatkan empati siswa terhadap korban bullying, Hal ini dapat membuat mereka lebih peka dan peduli terhadap perasaan orang lain.

Berdasarkan dari kuesioner yang dibagikan mengenai penilaian terhadap pendekatan pembelajaran anti bullying di SD N 1 Sumita, Guru kelas 6 menyatakan bahwa adanya bahan bacaan dapat mengurangi dampak terjadinya bullying, selain dengan adanya bahan bacaan sebenarnya masih banyak yang bisa digunakan untuk mengurangi terjadinya bullying. Seperti yang dikatakan oleh Guru kelas 4, selain bahan ajar kita juga bisa menerapkan bimbingan konseling terhadap perilaku siswa. Senada dengan hal tersebut, Kepala SD N 1 Sumita juga memberikan pandangan bahwa peran Guru sebagai pendidik di sekolah sangat penting dalam menyadarkan siswa terhadap perilaku bullying dan perilaku yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, menurut (Lia Sihite et al., 2023) seharusnya Guru menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui semua mata pelajaran, dengan cara menyisipkan nilai-nilai moral tertentu, ataupun guru itu sendiri yang menjadi contoh panutan karena jika guru memberikan contoh yang konkret kepada siswa maka akan lebih cepat untuk diterima. Dengan kata lain bahan bacaan memang dapat mengurangi dampak terjadinya bullying, namun masih banyak hal yang bisa dijadikan referensi lain, seperti peran Guru untuk menjadi contoh dalam menyadarkan siswa dalam menghindari perilaku bullying. Selain temuan penelitian tersebut, dapat menjadi best practice dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Pengembangan Bahan Bacaan yang Menarik dan Relevan, Pelibatan Guru dalam Proses Literasi Anti-Bullying, Penggunaan Bahan Bacaan sebagai Alat Diskusi, Kombinasi dengan Program Bimbingan Konseling, Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua, dan Mengembangkan panduan khusus yang berisi langkah-langkah praktis dalam menangani kasus bullying di sekolah.

Tentu terdapat banyak sekali tantangan dan hambatan dalam mengajarkan nilai-nilai anti bullying kepada siswa, terutama di SDN 1 Sumita. Berdasarkan dari kuesioner yang telah diberikan, Guru kelas 5 di SDN 1 Sumita bahwa kurangnya pengetahuan siswa tentang bullying merupakan sebuah tantangan yang harus dilewati saat memberikan pendidikan anti bullying. Selain itu Guru kelas 6 juga menyatakan bahwa tantangan terbesar beliau dalam mengajarkan tentang pendidikan anti bullying adalah faktor siswa yang susah diatur. Selain tantangan yang harus dilewati, terdapat beberapa hambatan yang tentunya senantiasa menghambat para guru dalam menerapkan pendidikan anti bullying. Seperti yang dikatakan Guru kelas 6 menyatakan persiapan serta alat-alat yang digunakan dalam mengajar pendidikan anti bullying kurang dan belum lengkap. Selain itu, menurut (Sukmawati & Aliyyah, 2023) tantangan dari lingkungan, baik dari lingkungan pertemanan maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter atau sikap anak. Bila anak berada di lingkungan yang tidak baik maka dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi anak, karena anak tidak mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, anak cenderung meniru dan mencontoh mengenai kebiasaan yang anak lihat di lingkungan sekitarnya baik kedisiplinan, sikap spiritual maupun sosialnya. Dengan kata lain, kurangnya pengetahuan siswa tentang bullying, karakter siswa yang sulit untuk diatur, kurangnya persiapan dan peralatan dalam pendidikan anti bullying serta faktor lingkungan siswa dapat menghambat penerapan pendidikan anti bullying.

Untuk membuat bahan bacaan anti bullying untuk siswa tingkat Sekolah Dasar hendaknya berisikan materi-materi yang ringan serta mudah dipahami. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala SD N 1 Sumita, bahan bacaan hendaknya lebih variatif, banyak pilihan dan mudah dipahami oleh anak. Hampir sama seperti yang dinyatakan oleh Guru PJOK di SD N 1 Sumita bahwa bahan bacaan yang menarik akan membuat anak-anak semangat belajar dan membaca. Banyak kegiatan literasi yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam menghadapi perilaku bullying, contohnya, kegiatan pengembangan literasi dengan mendongeng telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi dan mencegah perilaku bullying (Arianto et al., 2024).

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan ulasan pembahasan tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah bahwa adanya perbedaan persepsi antara guru dan Kepala Sekolah mengenai frekuensi kejadian bullying. Mayoritas guru menyatakan bahwa bullying jarang terjadi, sementara Kepala Sekolah mengidentifikasi bahwa bullying sering terjadi. Perbedaan ini menunjukkan perlunya bahan bacaan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying, baik bagi siswa maupun guru. Guru setuju bahwa bahan bacaan anti-bullying sangat penting dalam membantu siswa memahami dampak negatif bullying dan menanamkan nilai-nilai anti-kekerasan. Penelitian ini menyarankan pengembangan bahan bacaan anti-bullying yang menarik, mudah dipahami, dan didukung dengan gambar agar dapat meningkatkan kesadaran serta minat siswa dalam memahami isu bullying.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah memberikan hibah kepada kami di Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali.

Daftar Pustaka

- Ainulhaq, N., Purnawati, F. N., & Hikmatullah, H. (2024). Pendampingan Edukasi Anti Bullying Kepada Siswa SD Melalui Kegiatan Pengembangan Literasi Dengan Dongeng. *DEDIKASI PKM*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269994394>
- Arianto, J., Alfarizi, H., Gustia, D., Mohan, M., Fanni, M., Yoga, J. M., Syafitri, D., Nurjannah, N., Wulandari, Y. A., Ramadhan, M. A., & Lestary, Z. (2024). Peningkatan Citra Desa dan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi dan Sosialisasi Anti-Bullying di Desa Simpang Tiga Daratan. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272537830>

- Chai, X. (2023). Definition, Intervention and Solutions of School-bullying. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264513201>
- Dini, U., & Al-Quraniyah Manna, S. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In *Journal of Education Research* (Vol. 2, Issue 3).
- Lia Sihite, D., Indah Sari, T., Bungana Beru, R. P., & Setiawan, D. (2023). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Generasi Z Kasus Bullying di Sekolah Dasar. In *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* (Vol. 1, Issue 2). www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles
- Lydia, P., Salman, C. M., Dani, A., & Kuntardi, M. S. (2024). *EDUKASI ANTI-BULLYING MELALUI PEMBUATAN PRODUK KEMAS ULANG INFORMASI BUKU CERITA MEWARNAI DI SD KEBON DALEM 2 SEMARANG*.
- Natalia, A., Alfariqzi, F., Ayu Mitari, I., Adiatma Widada, M., Handayani, M., Kholiqoh, N., Mutiara Wijayani, R., & Hernanda, R. (2024). SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK. *JMA*, 2(9), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Saifullah, F. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BULLYING*. 3(3), 289–301.
- Shen, J. (2023). Definition of Campus Bullying Concept and Reference of Prevention and Control. *Global Journal of Addiction & Rehabilitation Medicine*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266445087>
- Smith, P. (2016). Bullying: Definition, Types, Causes, Consequences and Intervention. *Social and Personality Psychology Compass*, 10, 519–532. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:152045813>
- Sukawati, A., Abdul Muiz, D. L., & Ganda, N. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sukmawati, R., & Aliyyah, R. R. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 6).
- Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (n.d.). *Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi* (Vol. 4, Issue 2).
- Visty, S. A. (2021). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Wahidmurni. (2017). *MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Wikantari, N. W. P., Numertayasa, I. W., Sueca, I. N., Pendidikan, P. S. M., & Bahasa. (2024). Implementasi Kegiatan Literasi Ratu Dongeng Untuk Pendidikan Karakter Anti Bullying Pada Taman Kanak-Kanak. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269699213>